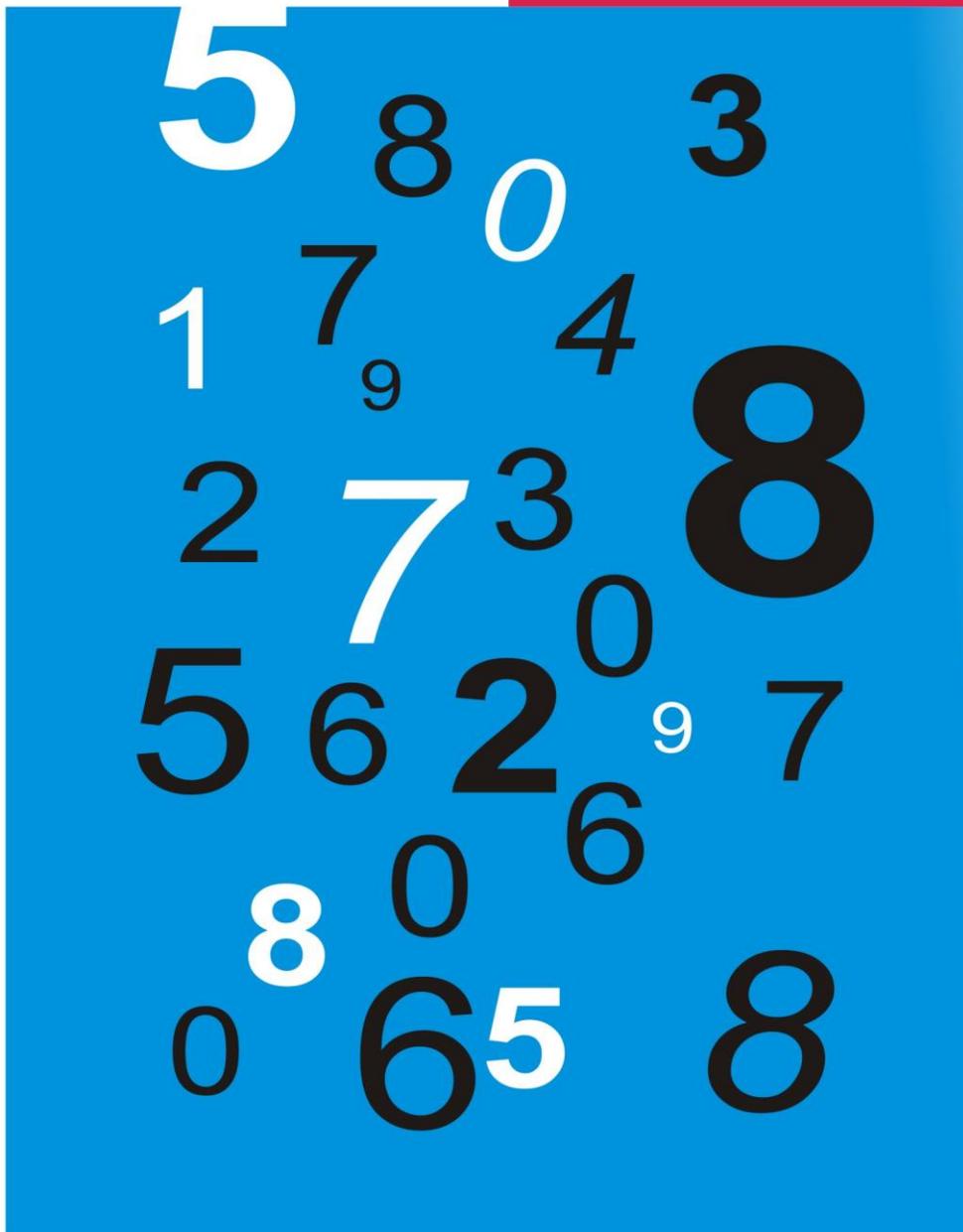


P-ISSN 2337-7682  
E-ISSN 2722 1687

# eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 11. Nomor 2. Mei 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI Jombang

## **REDAKSI**

### **Penanggung jawab :**

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

### **Redaksi:**

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.  
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si  
Safiil Maarif, M.Pd

**Reviewer** : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd ( Bidang Pendidikan Matematika)  
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

### **Mitra Bestari :**

**Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)**

**Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 11 Nomor 2 edisi Mei 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA SISWA KELAS VI SDN GUNUNGGEDANGAN 1 KOTA MOJOKERTO**

**Dewi Rate Sholihatul Inayah** 1 - 10  
SDN Gununggedangan 1 Kota Mojokerto

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 6 DASRI TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2017- 2018**

**Sulasi** 11 - 20  
SDN 6 Dasri Banyuwangi

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEORI BRUNER KELAS III SDN 1 TEGALREJO TEGALSARI BAYUWANGI TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Isbani** 21 - 26  
SDN 1 Tegalrejo

### **SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK *BRAIN STORMING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN FPB DAN KPK MELALUI METODE GUIDE DISCOVERY KELAS V SDN 1 BENELAN KIDUL BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2019-2020**

**Farkhan Brantanaka** 27 - 38  
Pengawas SD Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) BERBANTUAN *STUDY CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 TEMBELANG**

**Tina Asfarina<sup>1</sup>, Slamet Boediono<sup>2</sup>** 39 - 45  
<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

### **PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN DAN TANPA PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA MTS**

**Fitri Nur Azizah<sup>1</sup>, Ririn Febriyanti<sup>2</sup>** 46 - 53  
<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PENDEKATAN ARIAS SDN PLANDI 1JOMBANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Dwi Septi Andriyana<sup>1</sup>, Safiil Maarif<sup>2</sup>**  
<sup>1</sup>SDN Plandi 1 Jombang, <sup>2</sup>STKIP PGRI Jombang

54 - 60

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIRS SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X-MM3 SMKN I JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Zaenuri**  
SMKN 1 Jombang

61 - 71

## KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
  - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
  - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email [p.matematika.stkipjb@gmail.com](mailto:p.matematika.stkipjb@gmail.com) dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
  - c. Sistimatika penulisan :
    - 1). Hasil penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
    - 2). Hasil non penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
 DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
 SDN 6 DASRI TEGALSARI BANYUWANGI  
 TAHUN AJARAN 2017- 2018**

**Sulasi**

SDN 6 Dasri Banyuwangi  
 sulasi.spd.1965@gmail.com

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi operasi bilangan pecahan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya. Model pembelajaran *Quantum Learning* terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dari hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh, rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I sebesar 10,24 dengan ketuntasan klasikal 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 12,16 dengan ketuntasan klasikal 76%. Hasil belajar siswa yang tuntas siklus I sebanyak 14 siswa dengan ketuntasan klasikal 56% dan meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa ketuntasan klasikal 84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

**Kata kunci:** : *Pembelajaran Quantum Learning, Aktivitas, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan tidaklah dipandang hanya sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih ditekankan ke arah untuk mempersiapkan mental siswa dalam mengarungi kehidupan kelak dikemudian hari agar dapat memecahkan segala persoalan yang akan dihadapi. Oleh karena itu pendidikan yang

diselenggarakan harus dapat memberikan bekal, sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan dan keterampilan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kerangka pembangunan ilmu pengetahuan. Salah satu pelajaran yang membutuhkan pemikiran tersebut adalah mata pelajaran matematika.

Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan merupakan salah satu sarana untuk berpikir ilmiah sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Ranah capaian ilmiah tersebut membawa matematika sebagai jembatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya harus dilakukan untuk menciptakan mutu pendidikan matematika yang baik agar aspirasi dan cita-cita bangsa dapat terwujud, mulai dari perbaikan kurikulum, pelatihan untuk guru sampai pada pemilihan model pembelajaran yang efektif bagi proses belajar-mengajar. Mengamati proses belajar mengajar saat ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidikan, sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu masih mengalami kendala.

Sebagaimana yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SDN 6 Dasri Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengamatan peneliti sebagai guru pada waktu

pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan di kelas V didapatkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa sering kali merasa jenuh, bosan, malas dalam proses pembelajaran matematika.
2. Interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi.
3. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep matematikasi bilangan pecahan yang diajarkan.
4. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.
5. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri, sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.

Permasalahan yang dialami siswa tersebut ternyata berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa khususnya materi pecahan menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang jauh dari KKM yang ditetapkan, dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 60% sedangkan yang tuntas ada 10 siswa atau 40%.

Melihat kondisi diatas peneliti berkewajiban untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Quantum Learning*, dengan model ini siswa diajak untuk mengembangkan kerangka

berpikir logis dengan menggunakan pola pikir matematis, artinya dengan pemilihan model pembelajaran ini akan mempunyai tambahan manfaat pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep penting matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK.

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

### a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan kelas, mempersiapkan instrument untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### b) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual.

### c) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini adalah emantau kegiatan diskusi atau kerjasama antar kelompok, mengawasi pemahaman tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK.

### d) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai..

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2017/2018 selama 3 bulan yaitu bulan Juli 2018 sampai dengan September 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Dasri Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 10 siswa, dan perempuan berjumlah 15 siswa. Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode observasi dan metode tes.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 213). Adapun rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam penelitian soal dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq 0,8$

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 239). Rumus yang digunakan :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Dalam penelitian soal dikatakan valid apabila  $r_{11} \geq 0,8$ .

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus, analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

#### 1. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dihitung dengan rumus:

$$PA = \frac{\sum A}{TA} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004: 132)

Keterangan

$PA$  = Persentase aktivitas

$\sum A$  = Jumlah aktivitas

$TA$  = Total aktivitas

#### 2. Analisis keberhasilan tes

Perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{ng tuntas belajar}}{\text{keseluruhan}} \times 100\%$$

(Arikunto. 2006:236)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Sebelum instrumen lembar tes digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari hasil uji coba di kelas V SDN 6 Dasri Tegalsari Banyuwangi. Lembar soal tes I maupun II dikatakan valid bila  $r_{xy} > 0,60$  dan reliabel  $r_{11} > 0,60$ . Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada tes I dan II adalah valid dan reliabel, dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

### Data Sebelum Siklus

Hasil belajar matematika materi pecahan dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Berikut ini adalah hasil ulangan harian siswa kelas V materi pecahan. Hasil ulangan yang diperoleh siswa masih banyak yang jauh dari KKM yang ditetapkan, dari 25 siswa terdapat 15 siswa atau 60% yang tidak tuntas belajarnya sedangkan yang tuntas ada 10 atau 40%, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada

materi pecahan dengan pembelajaran *Quantum Learning*.

### Data Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2017 dengan materi penjumlahan pecahan sama penyebut dan berbeda penyebut.

#### a) Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini rencana kegiatan ini meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), mempersiapkan materi untuk diajarkan yaitu materi pecahan, koordinasi dengan guru yang bertindak sebagai observator, menyusun alat evaluasi pembelajaran

#### b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini pelaksanaan pertemuan pertama membahas materi penjumlahan bilangan pecahan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pertemuan kedua siswa menyelesaikan tes siklus I dengan 4 soal uraian.

#### c) Pengamatan (*observing*) dan Evaluasi Hasil Belajar

##### - Pengamatan (*observing*)

##### 1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan prosedur yang telah dirancang, kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru matematika kelas V SDN 6 Dasri Tegalsari Banyuwangi. Fokus pengamatan adalah :

1= Memperhatikan penjelasan guru

2= Keaktifan dalam bertanya dan menjawab

3= Keaktifan mengerjakan lembar soal dalam diskusi

4= Mempresentasikan hasil pekerjaan dan menanggapi jawaban dari kelompok lain

Hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah :

$$\text{Ketercapaian Siklus I} = \frac{10,24}{16} \times 100\% =$$

64 %

#### 2. Aktifitas Guru

Data tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dari siklus I disajikan pada tabel berikut ini :

#### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian tes hasil belajar juga digunakan peneliti sebagai salah satu instrumen. Penilaian belajar ini diperoleh dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Tes dilaksanakan satu kali, siswa mengerjakan soal tes secara individu. Adapun hasil Tes Siklus I bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,04. Dari 25 siswa terdapat 11 siswa yang belum tuntas belajarnya karena nilai yang didapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan yang tuntas ada 14 siswa, ini berarti mencapai ketuntasan klasikal sebesar 56 %.

#### d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah tahap observasi berlangsung, dilakukan bersama antara peneliti dan observer dengan memperhatikan data-data hasil observasi. Dengan melihat data-data dari lembar pengamatan, ada hal-hal yang perlu dipertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu :

1. Guru terkesan terburu – buru dalam menjelaskan materi, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan.
2. Guru kurang bisa mengkondisikan dan mengatur kelas dengan baik.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Masih terdapat beberapa siswa yang asik ngobrol sendiri dan tidak menghiraukan guru saat menjelaskan.
5. Kebanyakan siswa kurang bisa berdiskusi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya dengan baik.
6. Masih terdapat beberapa siswa yang malu untuk bertanya dan bingung dalam membuat soal beserta cara menyelesaikannya.
7. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau mewakili kelompoknya untuk mengerjakan soal atau hasil diskusi kelompoknya di papan tulis dan menjelaskan kepada teman-temannya cara pemecahan masalah yang berkaitan dengan soal pecahan.

## Data Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 dengan materi pengurangan pecahan sama penyebut dan berbeda penyebut.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan pada kelemahan pembelajaran siklus I. Rencana kegiatan ini meliputi:

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan masalah perbaikan pembelajaran siklus I,
2. Mempersiapkan segala keperluan dalam perbaikan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Siklus II diadakan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 membahas materi pengurangan bilangan pecahan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pertemuan 2 melaksanakan tes siklus II dengan 4 soal uraian.

### c. Pengamatan (*observing*) dan Evaluasi Hasil Belajar

#### 1. Aktifitas Siswa

Data hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian Siklus II} = \frac{12,16}{16} \times 100\% = 76\%$$

#### 2. Aktifitas Guru

Data tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran

*Quantum Learning* dari siklus II disajikan pada tabel berikut ini : 3,625

### 3. Evaluasi hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II, bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 81,16. Jumlah siswa yang belum tuntas 4 atau 16% Sedangkan yang tuntas ada 21 siswa, ini berarti mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84 %.

#### d. Refleksi (*reflecting*)

Seluruh kegiatan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata setiap aspek yang diteliti, yaitu : (1) Rata-rata aktivitas siswa meningkat pada siklus II, (2) Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, (3) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan komponen yang ada, (4) Antusias siswa akan pembelajaran juga meningkat.

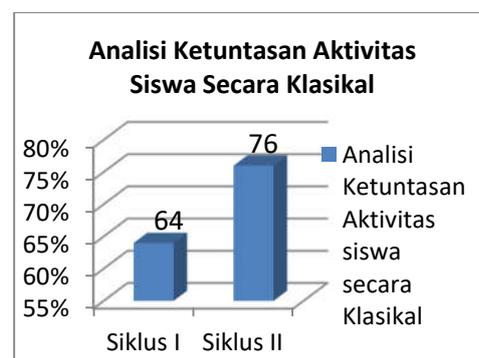
#### Pembahasan Hasil

##### 1) Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I belum sesuai harapan yang diinginkan, karena masih banyak siswa yang ramai dan bicara dengan temannya. Selain itu dalam mengidentifikasi masalah siswa masih bingung terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Dalam menanyakan suatu hal kurang jelas dan mengungkapkan pendapatnya. Kurang menanggapi penjelasan dan pertanyaan guru hanya sebagian siswa saja yang lainnya

hanya diam dan belum memiliki keberanian dalam bertanya ataupun menanggapi. Dalam mendiskusikan tugas dan mempresentasikan hasil kelompok, hanya sebagian siswa saja yang aktif. Siswa juga belum terbiasa menyimpulkan materi sehingga ketika menyimpulkan siswa masih bingung. Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa harus dilatih lagi lebih aktif dalam pembelajaran supaya percaya diri dalam mengerjakan soal secara individu, mampu mengemukakan pendapat serta mengutarakan hasil kerja di depan kelas.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Kenaikan ini karena penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini. Adapun perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II peneliti sajikan pada gambar 2 berikut

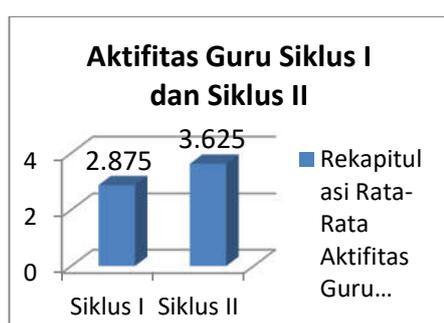


**Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

##### 2) Aktifitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih banyak kekurangan, diantaranya ketika menyampaikan materi guru tergesa-gesa. Guru dianggap kurang mampu mengelola kelas karena ada beberapa siswa yang ramai, bercanda dan mengganggu teman yang lain saat diskusi berlangsung. Serta pengelolaan waktu kurang diperhatikan, sehingga waktu yang dibutuhkan setiap tahap pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat dilakukan tidak seimbang.

Aktivitas guru mengajar pada siklus II mengalami peningkatan. Seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik, terlihat dari lembar pengelolaan pembelajaran siklus II. Rata-rata keseluruhan komponen aktivitas pada siklus I sebesar 2,875 dengan kategori kurang baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,625 dengan kategori baik. Rata-rata komponen aktivitas guru disajikan dalam tabel berikut:



**Gambar 3 Diagram Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II**

### 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dari 25 siswa ada 11 siswa yang tidak tuntas belajarnya atau 46%, karena belum

mencapai nilai KKM, dan terdapat 14 siswa yang tuntas, dengan ketuntasan klasikal 56%. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siklus I adalah kurang mampu guru dalam mengelola pembelajaran yang sudah direncanakan serta ada beberapa siswa yang kurang mampu memahami pemecahan masalah yang diberikan karena kurang terbiasanya menerima metode yang digunakan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang diberikan pada siklus I kurang memuaskan. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

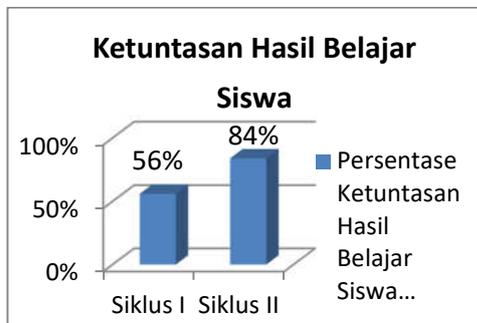
Hasil belajar pada siklus II dari 25 siswa ada 4 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena belum mencapai nilai KKM, dan terdapat 21 siswa yang tuntas belajarnya, dengan ketuntasan klasikal 84%. Hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Hasil ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan secara mendalam. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa yang tuntas	14	21
2	Siswa yang tidak tuntas	11	4

3	Persentase Siswa yang tuntas	56 %	84 %
---	------------------------------	------	------

Penyajian dalam bentuk grafik, peneliti sajikan pada gambar 4 berikut



**Gambar 4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN 6 Dasri Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebesar 10,24 dengan ketuntasan klasikal 64 % dan rata-rata aktivitas belajar pada siklus II mengalami

kenaikan menjadi 12,16 dengan ketuntasan klasikal 76%..

2. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Dasri Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 65,04 dengan ketuntasan klasikal 56 % dan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81,16 dengan ketuntasan klasikal 84%

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* hendaknya guru mempersiapkan diri dengan baik, sehingga pada saat proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
2. Penerapan pembelajaran model *Quantum Learning* memberikan hasil yang positif, sehingga dapat dijadikan salah satu metode dan strategi pembelajaran oleh guru-guru untuk membelajarkan matematika di sekolah.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan materi pokok dan kelas yang berbeda pula untuk mengembangkan pembelajaran matematika

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Buni Aksara Cipta.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka

DePorter Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah-Nouri Singer. 2010 *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka

Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP press).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Cemerlang